

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MTs MADINAH AL-MUNAWWARAH

Hafid Fauzan¹, Mustamin², Martini³, Ahmad⁴, Muh Azhar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muslim Indonesia

110120220145@student.umi.ac.id, 2mustamin@umi.ac.id,

³martini.martini@umi.ac.id, ⁴ahmadrazaq1686@gmail.com, ⁵muh.azhar@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the level of teacher discipline, the leadership strategies of the madrasah principal, as well as the supporting and inhibiting factors in improving teacher discipline at MTs Madinah Al-Munawwarah Tomoni, East Luwu Regency. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach. The research subjects consisted of the madrasah principal and teachers of MTs Madinah Al-Munawwarah, totaling eight informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The results of the study indicate that teacher discipline at MTs Madinah Al-Munawwarah is generally in a fairly good category, as reflected in attendance, punctuality, teaching preparedness, and compliance with madrasah regulations, although a small number of teachers are still inconsistent. The leadership strategies implemented by the madrasah principal to improve teacher discipline include routine coaching, habituation of punctuality, exemplary leadership, persuasive communication, strengthening regulations and monitoring, and providing appreciation for disciplined teachers. Supporting factors in improving teacher discipline include teachers' awareness of professional responsibility, the exemplary attitude of the madrasah principal, and the provision of honoraria or incentives. Meanwhile, inhibiting factors include teachers having other jobs outside the madrasah, a lack of discipline awareness among some teachers, the absence of firm written regulations, and the non-optimal implementation of reward and punishment systems.

Keywords: Leadership, Madrasah Principal, Teacher Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kedisiplinan guru, strategi kepemimpinan kepala madrasah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Madinah Al-Munawwarah Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah dan guru MTs Madinah Al-Munawwarah yang berjumlah delapan orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di MTs Madinah Al-Munawwarah secara umum tergolong cukup baik, terlihat dari kehadiran, ketepatan waktu, kesiapan mengajar, dan kepatuhan terhadap aturan madrasah, meskipun masih terdapat sebagian kecil guru yang belum konsisten. Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru meliputi pembinaan rutin, pembiasaan ketepatan waktu, keteladanan pimpinan, komunikasi persuasif, penguatan aturan dan monitoring, serta pemberian apresiasi kepada guru yang disiplin. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan guru antara lain kesadaran tanggung jawab profesi, keteladanan kepala madrasah, dan adanya honor atau insentif. Adapun faktor penghambatnya meliputi pekerjaan guru di luar madrasah, kurangnya kesadaran sebagian guru, belum adanya peraturan tertulis yang tegas, serta belum optimalnya sistem penghargaan dan sanksi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kedisiplinan Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai-nilai, pembentukan karakter, serta pembimbingan individu agar mampu hidup bertanggung jawab dan memberi manfaat bagi sesama (Maryam 2022). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan Islam, lembaga madrasah memiliki peran yang sangat penting. Secara

etimologis, kata *madrasah* berasal dari bahasa Arab *darasa* yang berarti tempat belajar. Dalam bahasa Indonesia, madrasah diartikan sebagai sekolah dengan ciri khas keislaman. Sejak awal perkembangannya, madrasah berfungsi sebagai tempat mempelajari ajaran-ajaran Islam, ilmu pengetahuan, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pada masanya (Surani, Saputri, and Mustamin 2022). Oleh karena itu, madrasah tidak hanya bertugas mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter Islami.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh peran kepala

madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh sumber daya madrasah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sampurno, Ahmad, and Belo 2022). Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan kepala madrasah adalah pembinaan kedisiplinan guru. Apabila kepala madrasah telah menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik, maka guru dan peserta didik diharapkan mampu menaati aturan tata tertib serta menjalankan kewajiban masing-masing sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan ajaran Islam.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran strategis dalam memengaruhi profesionalisme dan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kepala madrasah tidak hanya menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran kepada guru, tetapi juga berperan sebagai motivator, inspirator, dan teladan. Keteladanan kepala madrasah dalam bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten

akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya (Karim et al. 2023).

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, kepala madrasah memerlukan strategi yang tepat. Strategi merupakan pola tindakan yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi mencakup tujuan kegiatan, pihak-pihak yang terlibat, isi kegiatan, proses pelaksanaan, serta sarana pendukung yang digunakan. Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran dan manajemen bersifat filosofis karena berkaitan dengan cara pandang pemimpin dan pendidik dalam mengelola proses pendidikan. Strategi yang tepat akan membantu pemanfaatan potensi dan sumber daya secara optimal guna mencapai hasil yang diharapkan.

Strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Seorang pemimpin atau guru yang menginginkan hasil pembelajaran yang baik harus mampu menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Demikian pula kepala madrasah yang ingin meningkatkan

kedisiplinan guru perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif (Bunyamin 2022).

Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati seluruh peraturan dan norma yang berlaku. Kesadaran menunjukkan sikap sukarela dalam menjalankan aturan serta memahami tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan kesediaan tercermin dalam perilaku dan tindakan nyata dalam menaati peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi akan melaksanakan tugas mengajar tepat waktu, mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, serta menjalankan tanggung jawab administrasi secara profesional. Guru yang disiplin juga menjadi teladan bagi peserta didik dan berkontribusi dalam menciptakan budaya belajar yang tertib dan berkarakter (Nurhayati, Efendi, and Wardani 2022)

Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam membina, mengawasi, dan memotivasi guru agar senantiasa menjaga kedisiplinan

dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Strategi tersebut dapat berupa pembinaan rutin, pendekatan persuasif, penegakan aturan yang konsisten, serta penerapan sistem *reward and punishment* yang adil dan proporsional. Selain itu, monitoring dan evaluasi kinerja guru secara berkala juga menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kedisiplinan (Usman, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 April 2025 di MTs Madinah Al-Munawwarah, diketahui bahwa madrasah tersebut memiliki 16 guru tetap yang aktif mengajar dan 84 peserta didik. Hasil wawancara awal dengan Kepala Madrasah, Bapak Ir. Karsimin, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum menunjukkan kedisiplinan secara optimal, terutama dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu mengajar. Beberapa guru terkadang datang terlambat, kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran, serta belum maksimal dalam melaksanakan tugas administrasi. Permasalahan ini menjadi perhatian serius pihak madrasah karena berdampak langsung terhadap proses

pembelajaran dan kedisiplinan peserta didik.

Menyadari pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Madinah Al-Munawwarah Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Madinah Al-Munawwarah Tomoni”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Madinah Al-Munawwarah Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala madrasah dan guru sebagai informan utama. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan

dokumentasi, dengan sumber data primer berupa hasil wawancara langsung serta sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model analisis Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Kedisiplinan di MTs Madinah Al-Munawwarah

Kedisiplinan guru di MTs Madinah Al-Munawwarah berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan kondisi yang relatif baik. Guru secara umum telah melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal, hadir tepat waktu, serta mematuhi aturan yang ditetapkan madrasah. Kehadiran guru sebelum jam pelajaran dimulai dan kesiapan dalam mengajar

menjadi indikator utama kedisiplinan yang terlihat secara nyata di lingkungan madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Afandi, dkk, yang menyatakan bahwa kedisiplinan guru merupakan bentuk tanggung jawab profesional yang berdampak langsung pada efektivitas proses pembelajaran (Afandi, Masrul, and Witarsa 2024).

Selain aspek kehadiran, kedisiplinan guru juga tercermin dalam kesiapan administrasi pembelajaran, seperti pembuatan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan evaluasi belajar. Guru tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan kesiapan dalam melaksanakan kewajiban akademik. Guru yang disiplin akan mampu mengelola pembelajaran secara sistematis dan terencana, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Rivai 2021).

Hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan bahwa guru-guru di MTs Madinah Al-Munawwarah umumnya masuk kelas tepat waktu, memulai pembelajaran sesuai jadwal, serta menyampaikan materi dengan tertib. Sikap disiplin ini tidak

hanya berdampak pada kelancaran pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh positif bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori keteladanan dalam pendidikan yang menyatakan bahwa perilaku guru akan ditiru oleh peserta didik, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian kecil guru yang belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan kedisiplinan, khususnya terkait ketepatan waktu dan kehadiran pada kondisi tertentu. Faktor kesibukan di luar madrasah menjadi salah satu penyebabnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru bukanlah kondisi yang statis, melainkan perlu pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Penelitian Longge dan Erlinda juga menemukan bahwa inkonsistensi kedisiplinan guru sering dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar lingkungan sekolah (Longge and Erlinda 2025).

Secara keseluruhan, gambaran kedisiplinan guru di MTs Madinah Al-Munawwarah menunjukkan kecenderungan positif, meskipun

masih memerlukan penguatan agar budaya disiplin dapat terbentuk secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan dukungan kepemimpinan yang efektif, kedisiplinan guru berpotensi meningkat dan menjadi budaya kerja yang melekat dalam kehidupan madrasah.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Madinah Al-Munawwarah

Kepala madrasah MTs Madinah Al-Munawwarah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan guru, salah satunya melalui pembinaan rutin. Pembinaan dilakukan secara formal melalui rapat dan pengarahan, serta secara informal melalui diskusi dan pendekatan personal. Strategi ini bertujuan menanamkan kesadaran internal guru bahwa disiplin merupakan bagian dari tanggung jawab profesional.

Selain pembinaan, strategi pembiasaan ketepatan waktu menjadi langkah penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Guru dibiasakan hadir lebih awal, masuk kelas tepat waktu, serta

menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Pembiasaan ini diperkuat dengan sistem presensi dan monitoring langsung oleh kepala madrasah. Pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk budaya organisasi yang kuat dan berkelanjutan (Iskandar 2024).

Strategi keteladanan kepala madrasah juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kepala madrasah berusaha menjadi contoh nyata dengan hadir lebih awal, mengikuti kegiatan madrasah secara aktif, serta menyelesaikan tugas administrasi tepat waktu. Keteladanan ini memberikan pengaruh psikologis yang kuat kepada guru. Menurut Masriah dan Sukarman pemimpin yang mampu memberikan teladan akan lebih efektif dalam memengaruhi perilaku bawahannya dibandingkan dengan sekadar memberikan perintah (Masriah and Sukarman 2025).

Selain itu, kepala madrasah juga menerapkan komunikasi yang intensif dan persuasif dengan para guru. Teguran diberikan secara pribadi dan dengan bahasa yang santun, sehingga tidak

menimbulkan rasa tertekan atau malu. Pendekatan ini membuat guru merasa dihargai dan lebih mudah menerima arahan. Penelitian Setiyadi dan Rosalina menunjukkan bahwa komunikasi persuasif kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dan kinerja guru (Setiyadi and Rosalina 2021).

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah MTs Madinah Al-Munawwarah bersifat humanis dan partisipatif. Strategi ini tidak hanya menekankan pada penegakan aturan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan kesadaran profesional guru. Dengan strategi tersebut, kedisiplinan guru dapat ditingkatkan secara bertahap dan berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Madina Al-Munawwarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam upaya kepala madrasah meningkatkan kedisiplinan guru. Faktor utama adalah adanya kesadaran sebagian

besar guru akan tanggung jawab profesinya sebagai pendidik. Guru menyadari bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari amanah dan etika profesi.

Faktor pendukung lainnya adalah keteladanan kepala madrasah yang konsisten. Sikap disiplin yang ditunjukkan kepala madrasah menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk mengikuti aturan yang berlaku. Keteladanan ini menciptakan iklim kerja yang positif dan kondusif. Penelitian Putra (2020) menyatakan bahwa keteladanan pimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin kerja guru.

Selain itu, adanya komunikasi yang terbuka antara kepala madrasah dan guru juga menjadi faktor pendukung penting. Guru merasa nyaman menyampaikan kendala yang dihadapi dan menerima arahan dari pimpinan. Lingkungan kerja yang harmonis ini mendukung terciptanya kedisiplinan yang bersifat sukarela, bukan paksaan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Salah satunya

adalah adanya guru yang memiliki pekerjaan di luar madrasah, sehingga fokus dan komitmen terhadap kedisiplinan terkadang menurun. Selain itu, belum adanya peraturan tertulis yang tegas mengenai kedisiplinan guru menyebabkan penegakan disiplin belum maksimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2019) yang menyebutkan bahwa lemahnya regulasi internal menjadi hambatan utama dalam penegakan disiplin guru.

Faktor penghambat lainnya adalah belum optimalnya sistem penghargaan dan sanksi. Meskipun apresiasi sudah diberikan secara informal, belum terdapat sistem reward dan punishment yang terstruktur. Padahal, menurut Hasibuan (2018), sistem penghargaan dan sanksi yang adil dan konsisten dapat meningkatkan disiplin kerja secara signifikan (Alfiandrizal et al. 2023). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan kebijakan agar upaya peningkatan kedisiplinan guru dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi

kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Madinah Al-Munawwarah, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru secara umum telah berjalan dengan cukup baik, ditunjukkan melalui kehadiran, ketepatan waktu, kesiapan mengajar, serta kepatuhan terhadap aturan madrasah, meskipun masih terdapat sebagian kecil guru yang belum konsisten. Kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut melalui penerapan strategi kepemimpinan yang meliputi pembinaan rutin, pembiasaan ketepatan waktu, keteladanan pimpinan, komunikasi persuasif, penguatan aturan dan monitoring, serta pemberian apresiasi kepada guru yang disiplin. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh kesadaran guru akan tanggung jawab profesinya, keteladanan kepala madrasah, serta adanya honor atau insentif, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pekerjaan guru di luar madrasah, kurangnya kesadaran sebagian guru, belum adanya peraturan tertulis yang tegas, serta belum optimalnya sistem penghargaan dan sanksi. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala madrasah

yang tegas, humanis, dan konsisten sangat diperlukan untuk membangun dan mempertahankan budaya disiplin guru secara berkelanjutan di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Masrul, and R. Witarsa. 2024. "Hubungan Efektivitas Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru." *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8(2):300–313. doi:https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i2.4108.
- Alfiandrizar, Alfiandrizar, Zulfani Sesmiarni, Indra Devi, Aisyah Syafitri, and Ali Mustopa Yakub Simbolon. 2023. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2):14386–97.
- Bunjamin, Andi. 2022. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Kota Makassar." *Journal of Gurutta Education (JGE)* 1(2):107–23.
- Iskandar, Topan. 2024. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies* 2(5):12–21. doi:<https://doi.org/10.33151/ijoms.v2i5.359>.
- Karim, Bisyr Abdul, Akhmad Syahid, Rosmiati Rosmiati, and Martini Martini. 2023. "Interpretation in Character Education Student (Munasabah Approach of the Quran)." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15(1):475–86. doi:[10.35445/alishlah.v15i1.2899](https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2899).
- Longge, Agustina Irawati, and Maria Erlinda. 2025. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Disiplin Diri Siswa Di UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5(6):83–89. doi:<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2250>.
- Maryam, Maryam. 2022. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3(3):1958–64. doi:<https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57049>.

- Masriah, and Sukarman. 2025. "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):15–27. doi:<https://doi.org/10.30983/al-marsus.v3i1.9503>.
- Nurhayati, Eni Candra, Bahtiar Efendi, and Uci Ayu Wardani. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA N 1 Mojotengah." *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah* 2(6):40–56. doi:<https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i6.3959>.
- Rivai, Ahmad. 2021. "Pengaruh Pengawasan, Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 4(1):11–22. doi:<https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6715>.
- Sampurno, Bambang, Ahmad Ahmad, and Syamsuddin Belo. 2022. "Efektifitas Pendidikan Dan Dakwah Wasathiyah Melalui Majelis Taklim Di Kota Makassar (Studi Pada BKMT Kecamatan Tallo)." *Education and Learning Journal* 3(1):1–18. doi:<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour>.
- Setiyadi, Bradley, and Viona Rosalina. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1):75–84. doi:<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>.
- Surani, Surani, Annisa Saputri, and Mustamin Mustamin. 2022. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara." *Education And Learning Journal* 3(1):45–52. doi:<http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3i1.139>.